
MEMUPUK NIAT ADOPSI TEKNOLOGI: PERAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KAPABILITAS DINAMIS DAN DIGITAL LITERASI PADA UMKM KOTA PONTIANAK**Latifah¹, Nur Afifah², Mustaruddin³**Universitas Bina Sarana Informatika¹Universitas Tanjungpura Pontianak²³

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received : Mei 28th, 2024

Revised : Juni 5th, 2024

Accepted: Juni 10th, 2024

Keywords:

Technology Adoption

Entrepreneur Orientation

Digital Literation

Kata Kunci:

Adopsi Teknologi

Orientasi Kewirausahaan

Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of entrepreneurial orientation and dynamic capabilities on the intention of SMEs in Pontianak City to adopt technology, as well as to analyze the mediating role of digital literacy. The results show that entrepreneurial orientation has a significant positive effect on the intention to adopt technology, while dynamic capabilities do not have a direct effect. However, digital literacy is proven to significantly mediate the influence of entrepreneurial orientation and dynamic capabilities on the intention to adopt technology. These findings imply the importance of enhancing entrepreneurial orientation, dynamic capabilities, and especially digital literacy to encourage SMEs to adopt technology. It is recommended to have training programs, assistance, and access to infrastructure from the government, academics, and private sector to improve the digital literacy of SMEs in order to encourage sustainable technology adoption..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamis terhadap niat UMKM Kota Pontianak untuk mengadopsi teknologi, serta menganalisis peran mediasi digital literasi. Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat adopsi teknologi, sedangkan kapabilitas dinamis tidak berpengaruh langsung. Namun, digital literasi terbukti secara signifikan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamis terhadap niat adopsi teknologi. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya meningkatkan orientasi kewirausahaan, kapabilitas dinamis, dan terutama digital literasi untuk mendorong UMKM mengadopsi teknologi. Disarankan adanya program pelatihan, pendampingan, dan akses infrastruktur dari pemerintah, akademisi, dan swasta untuk meningkatkan literasi digital UMKM guna mendorong adopsi teknologi secara berkelanjutan.

*Corresponding author :

Address : Pontianak

E-mail : latifah.lat@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Kota Pontianak. Sektor ini berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di era digital yang serba cepat ini, UMKM menghadapi tantangan untuk mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam era digitalisasi, teknologi informasi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UKM (Suhedi & Alfarisi, 2023). Adopsi teknologi yang efektif dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing di pasar global (mahendrawati). Dalam era digital ini, perusahaan dan wirausaha harus terus memperbarui dan meningkatkan teknologi mereka agar dapat tetap bersaing dan bertahan di pasar. Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan berinovasi untuk mempertahankan daya saing mereka.

Salah satu faktor penting yang terbukti memengaruhi kesuksesan kewirausahaan di era digital adalah orientasi kewirausahaan (Hervé et al., 2020) Di era digital yang serba cepat ini, orientasi kewirausahaan (EO) menjadi semakin krusial. Para pengusaha dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan preferensi pelanggan yang dinamis. Kemunculan teknologi baru seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan blockchain telah membuka peluang bisnis baru yang mengharuskan para wirausahawan untuk bersikap inovatif, proaktif, serta berani mengambil risiko. Paralel dengan itu, platform digital seperti media sosial dan e-commerce telah menyediakan jalur baru bagi para pengusaha untuk menjangkau pelanggan dan memasuki pasar yang lebih luas. Dengan kata lain, untuk bertahan dan berkembang di era digital, para wirausahawan perlu mengembangkan orientasi kewirausahaan yang kuat guna memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi (Octavia et al., 2020). UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi peluang baru dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Selain orientasi kewirausahaan, kapabilitas dinamis juga dianggap sebagai faktor penting dalam adopsi teknologi. Kapabilitas dinamis mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya dan kompetensi internal serta eksternal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Teece et al., 1997; dalam (maya indriastuti) UMKM dengan kapabilitas dinamis yang kuat akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Meskipun orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamis dianggap penting, faktor mediasi seperti digital literasi juga berperan dalam mempermudah adopsi teknologi. Sejumlah manfaat akan dirasakan UMKM manakala mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usahanya. Manfaat ini antara lain mampu menjangkau basis konsumen yang lebih besar, mudah dalam monitoring aktivitas usaha, peningkatan pendapatan, dan penurunan biaya khususnya pemasaran, logistik, dan pengiriman (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022). Literasi digital mewakili pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemampuan untuk melakukan berbagai tugas kompleks dengan

menggunakannya secara efektif dan efisien dalam lingkungan digital (Jones-Kavalier & Flannigan, 2008). Peningkatan kapasitas dalam literasi digital menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Dengan literasi digital yang memadai, pelaku UMKM akan lebih siap beradaptasi dengan teknologi baru dan diadopsi untuk beragam kebutuhan yang menunjang pengembangan usahanya. (Handayani, 2023) UMKM yang memiliki tingkat digital literasi yang tinggi cenderung lebih siap untuk mengadopsi teknologi baru karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan cara menggunakannya (Tornatzky & Klein, 1982).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamis terhadap niat UMKM di Kota Pontianak untuk mengadopsi teknologi, serta menganalisis peran mediasi digital literasi dalam hubungan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi teoritis serta praktis dalam mempromosikan adopsi teknologi di kalangan UMKM Kota Pontianak. Dengan memahami faktor-faktor pendorong adopsi teknologi, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan dan program pendukung yang tepat untuk membantu UMKM meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnisnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Zeebaree & Siron Orientasi kewirausahaan mengacu pada kemampuan inovatif yang ditandai dengan kemauan mengambil risiko dan pendekatan proaktif untuk mencapai daya saing di pasar. Perusahaan yang mempraktikkan kewirausahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif di pasar (Agus et al., 2023). Orientasi kewirausahaan merupakan konstruk yang telah banyak diteliti dalam konteks manajemen strategik (Lestari & Susanto, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM (Saifudin & Pasiama, 2022). Menurut Dahana Orientasi kewirausahaan yang terdiri dari lima dimensi: otonomi, kemampuan inovatif, proaktif, kemauan mengambil risiko, dan agresivitas bersaing, berhubungan positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Pemilik UMKM berperan penting dalam mengembangkan produk inovatif, meningkatkan nilai merek perusahaannya, dan menghasilkan kinerja pemasaran yang tinggi. Hal ini dapat dicapai jika mereka memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat karena hakikat kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif yang menciptakan peluang (Agus et al., 2023).

Kapabilitas Dinamis

Dalam lingkungan bisnis yang bergejolak dan dinamis, tujuan setiap perusahaan adalah mengungguli pesaingnya, menarik calon pembeli produk dan layanannya, dan pada saat yang sama mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Keunggulan kompetitif terjadi ketika suatu organisasi mampu menyediakan produk atau layanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya. Mencapai keunggulan kompetitif membantu perusahaan menentukan harga untuk unit bisnis mereka sambil mempertahankan posisi terdepan dalam industri. Masuk akal bahwa perusahaan perlu mengembangkan kemampuan dinamis mereka agar berhasil bersaing di pasar. (Agus et al., 2023). Menurut Cao Kapabilitas dinamis (Dynamic Capabilities) Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk memperbarui kapabilitasnya sehingga seiring berjalannya waktu perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan bertahan dari gangguan lingkungan bisnis. (Rufaidah

& sutisna, 2015) Afiyati menyatakan bahwa Kapabilitas dinamis memberikan keunggulan kompetitif ketika UMKM dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk menggabungkan, mengembangkan, dan menyelaraskan kembali kapabilitas internal dan eksternal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Indikator kinerja utama sangat penting ketika mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, seiring dengan semakin ketatnya persaingan, pelaku UMKM perlu menyusun strategi bersaing yang tepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing sejenis. Menurut Shafia, kapabilitas dinamis adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengumpulkan dan membangun kapabilitas bisnis dari sumber internal dan eksternal, sehingga memungkinkannya beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya dengan mengubah sumber daya menjadi produk yang bermanfaat. Kapabilitas yang dimaksud adalah perusahaan yang dapat menunjukkan perkembangan inovasi dengan memanfaatkan kapabilitas internal dan eksternal. (Siska Apriliani Widiastuti et al., 2022)

Adopsi Teknologi

Berbicara mengenai pemanfaatan teknologi informasi tidak lepas dari proses adopsi yang dilakukan. Adopsi merupakan tahap pertama kali yang harus dilakukan sebelum implementasi. Pemahaman mengenai adopsi TI sangat penting terutama dalam konteks UMKM (Perdana, 2012). Pengertian teknologi itu sendiri adalah suatu alat atau akal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau mempermudah aktivitas manusia. Pelaku usaha harus dapat memilah-milah proses mana dari usahanya yang penting untuk diterapkan suatu teknologi. Penerapan teknologi yang tepat guna dalam suatu usaha akan mengarah kepada keuntungan yang diperoleh nanti. (Dewi et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kekuatan perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas kewirausahaan baik di sektor industri maupun ritel. Menurut Chailoel, Widialto dan Pujani, dampak positif dari pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada UMKM akan semakin meningkatkan kinerja berbagai departemen seperti pemasaran, komunikasi, produksi, sumber daya, manajemen keuangan dan semuanya. Dikatakan bahwa bidang terkait akan ditingkatkan. Pengguna yang lebih baik akan memiliki gambaran perusahaan yang komprehensif dan jelas. (Sani et al., 2020). Jumlah UMKM Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya terbatas, dan ditemukannya kesenjangan penelitian berupa kontradiksi antara adopsi digital dan kurangnya sumber daya perusahaan. (Chrisnathaniel et al., 2020).

Runge dan Lee (2001) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi minat dalam mengadopsi teknologi Internet dan sistem informasi: latar belakang pribadi, latar belakang organisasi, latar belakang teknologi, dan latar belakang social (Perdana, 2012).

Literasi Digital

Meningkatkan literasi digital menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Dengan literasi digital yang memadai, pelaku UMKM lebih siap beradaptasi dengan teknologi baru dan mengadopsinya untuk berbagai kebutuhan pendukung pengembangan usaha (Handayani, 2023). Beberapa pelaku usaha menerapkan inovasi strategis untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan. Pelaku bisnis memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memfasilitasi operasi mereka. (Agung et al., 2022). Oktaviani & Rustandi (2018) mengemukakan bahwa Literasi digital dimulai dari literasi komputer dan informasi dan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM. Artinya bisnis Anda tidak dibatasi oleh jarak sehingga lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini,

teknologi memegang peranan penting dalam dunia usaha dan dunia usaha. Sebagaimana tercantum dalam laporan *We Are Social dan Hootsuite*, Indonesia merupakan negara teraktif kelima di dunia, dengan jumlah pengguna internet tertinggi yaitu 51%. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting dan diperlukan bagi para pelaku ekonomi, karena potensi Indonesia untuk menjadi start-up sangat menjanjikan (Farhan et al., 2022).

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu UMKM di Kota Pontianak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Dalam metode SEM, jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah variable indikator (Ferdinand, 2014:54). Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 indikator, sehingga minimal dibutuhkan 11×5 atau 60 sampel. Dalam ini, sample yang di teliti sebanyak 152 yang didapat dari kuesioner yang disebarakan secara acak. Teknik pengambilan sampling digunakan purposive sampling, dimana sampling berisi seseorang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dimana orang tersebut memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, studi lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada Instansi atau organisasi yang bersangkutan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner yaitu memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab, yang mana dalam hal ini skala pengukurannya adalah dengan menggunakan *skala Likert* atau skala bertingkat yang penilaian jawaban mulai dari 1 sampai 5.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis path* (jalur) dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Model Persamaan Struktural dengan program WARP PLS 7.0.

Model Pengukuran (Measurement Model)

Model Pengukuran (*Measurement Model*) atau outer model merupakan model pengukuran yang bersifat reflektif dan menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi konstruk laten. Pengujiannya dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten tersebut melalui analisis faktor konfirmatori Uji validitas yang dilakukan dalam evaluasi model pengukuran PLS-SEM adalah uji validitas internal, validitas internal (*internal validity*) menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan Multi Trait-Multi Method dengan menguji Validitas Convergent dan Discriminant.

Uji Hipotesis

Setelah mengevaluasi secara komprehensif baik model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Proses ini dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) pada model yang telah dibangun. Teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) memungkinkan pengujian model struktural yang kompleks secara simultan, sehingga hasil analisis jalur dapat diperoleh dalam satu kali proses analisis regresi. Kekuatan hubungan antar konstruk diukur dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikan yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan:

p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Tabel 1. Pengujian Validitas Konvergen berdasarkan *Loading Factor*

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Loading Factor	Status
Orientasi Kewirausahaan (EO)	X1.1	0.723	Valid
	X1.2	0.789	Valid
	X1.3	0.797	Valid
Kapabilitas Dinamis (DC)	X2.1	0,647	Valid
	X2.2	0.631	Valid
	X2.3	0.798	Valid
	X2.4	0.809	Valid
Digital Literasi (DL)	Z.1	0.814	Valid
	Z.2	0.814	Valid
Niat Mengadopsi Teknologi (IT)	Y.1	0.838	Valid
	Y.2	0.898	Valid

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian validitas konvergen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan (EO) memiliki 3 indikator (X1.1, X1.2, X1.3) dengan nilai loading factor $> 0,7$, sehingga ketiga indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Variabel Kapabilitas Dinamis (DC) memiliki 4 indikator (X2.1, X2.2, X2.3, X2.4) dengan nilai loading factor $> 0,7$, sehingga keempat indikator tersebut dinyatakan valid.

3. Variabel Digital Literasi (DL) memiliki 2 indikator (Z.1, Z.2) dengan nilai loading factor $> 0,7$, sehingga kedua indikator tersebut dinyatakan valid.
4. Variabel Niat Mengadopsi Teknologi (IT) memiliki 2 indikator (Y.1, Y.2) dengan nilai loading factor $> 0,7$, sehingga kedua indikator tersebut dinyatakan valid.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, seluruh indikator pada setiap variabel laten dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel laten yang dimaksud. Setelah melakukan pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai loading factor, selanjutnya dilakukan pengujian validitas konvergen dengan melihat nilai average variance extracted (AVE) dari setiap variabel laten. Tabel 2 menunjukkan nilai AVE untuk masing-masing variabel laten dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan (EO) memiliki nilai AVE sebesar $0,597 > 0,5$, sehingga dinyatakan valid.
2. Variabel Kapabilitas Dinamis (DC) memiliki nilai AVE sebesar $0,673 > 0,5$, sehingga dinyatakan valid.
3. Variabel Digital Literasi (DL) memiliki nilai AVE sebesar $0,819 > 0,5$, sehingga dinyatakan valid.
4. Variabel Niat Mengadopsi Teknologi (IT) memiliki nilai AVE sebesar $0,665 > 0,5$, sehingga dinyatakan valid.

Nilai AVE menunjukkan rata-rata varians yang diekstraksi dari indikator-indikator suatu variabel laten terhadap pengukuran kesalahan. Syarat validitas konvergen terpenuhi apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti bahwa lebih dari separuh varians indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan oleh variabel latennya. Berdasarkan Tabel 2, nilai AVE untuk semua variabel laten dalam penelitian ini berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen dari setiap variabel laten dalam penelitian ini terpenuhi secara baik.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

No	Variabel Laten	AVE	Status
1	Orientasi Kewirausahaan (EO)	0.594	Valid
2	Kapabilitas Dinamis (DC)	0.527	Valid
3	Digital Literasi (DL)	0.662	Valid
4	Niat Mengadopsi Teknologi (IT)	0.806	Valid

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

1. Uji Validitas Diskriminan
Untuk pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) terlihat bahwa nilai loading untuk setiap variabel indikator lebih besar terhadap variabel latennya dibandingkan terhadap variabel laten yang lain. Chin, Gopal, dan Salinsbury dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa suatu model mempunyai validitas diskriminan yang cukup besar jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

Tabel 3. Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

	Orientasi Kewirausahaan (EO)	Kapabilitas Dinamis (DC)	Digital Literasi (DL)	Niat Mengadopsi Teknologi (IT)
Orientasi Kewirausahaan (EO)	(0.770)	0.680	0.787	0.745
Kapabilitas Dinamis (DC)	0.680	(0.726)	0.803	0.828
Digital Literasi (DL)	0.787	0.803	(0.814)	0.892
Niat Mengadopsi Teknologi (IT)	0.745	0.828	0.892	(0.898)

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ (nilai dalam kurung) dan nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan tabel tersebut, nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ dari setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sebagai contoh, nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ variabel Orientasi Kewirausahaan (EO) adalah 0,770, lebih besar dari korelasi EO dengan variabel lain (0,680; 0,787; 0,745). Dengan terpenuhinya kedua syarat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik. Artinya, setiap variabel laten dalam model adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang berbeda dengan variabel laten lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas dalam penelitian. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memenuhi syarat *rule of thumb* nilai *cronchbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima dikemukakan oleh Adillah dan Jogiyanto dalam

Tabel 4. Cronchbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel Laten	<i>Cronchbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Status
Orientasi Kewirausahaan (EO)	0.712	0.814	Reliabel
Kapabilitas Dinamis (DC)	0.812	0.815	Reliabel
Digital Literasi (DL)	0.823	0.797	Reliabel
Niat Mengadopsi Teknologi (IT)	0.759	0.892	Reliabel

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cronchbach's Alpha* $> 0,7$ dilihat dari variabel laten Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Dinamis, Digital Literasi dan Niat Mengadopsi Teknologi masing-masing memiliki nilai *cronchbach's alpha* lebih dari 0,7 didasari menurut Mahfud dan Ratmono dalam Nilai CR yang disarankan adalah diatas 0,7. Diketahui seluruh nilai CR $> 0,7$ yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran dimana *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite realibility* telah memenuhi syarat, tahap selanjutnya adalah

melakukan evaluasi struktural. Menurut Wijoyo dalam latupapua pengujian model struktural atau *inner model* menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan yang lain.

1. Nilai R²

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil nilai R² yang digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan. Dalam Penelitian ini R² dari variabel Digital Literasi sebesar 0,79 yang artinya variabel Niat mengadopsi teknologi dapat dijelaskan oleh variabel. Digital Literasi sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain. Variabel Niat Mengadopsi Teknologi di dapatkan nilai R² sebesar 0.85 yang artinya variabel Keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh variable Keputusan pembelian sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian luar model penelitian.

Tabel 5 R²

	Digital Literasi	Niat Mengadopsi Teknologi
R-squared	0,78	0,85

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

2. Pengujian Model Fit

Uji kecocokan model (*model fit*) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data atau tidak. Berikut adalah model fit dari penelitian ini yang ada pada **Tabel 6**

Tabel 6. Model Fit dan Quality Indices

Index	Nilai	Keterangan
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0.389, P<0.001	Terima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0.813, P<0.001	Terima
<i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)	0.810, P<0.001	Terima
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	2.591, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Terima
<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	4.549, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	Terima
Tenenhaus GoF (GoF)	0.725, small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36	Terima
Sympson's <i>paradox ratio</i> (SPR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1	Terima
<i>R-squared contribution ratio</i> (RSCR)	1.000, acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1	Terima
<i>Statistical suppression ratio</i> (SSR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7	Terima

<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7	Terima
---	---------------------------------	--------

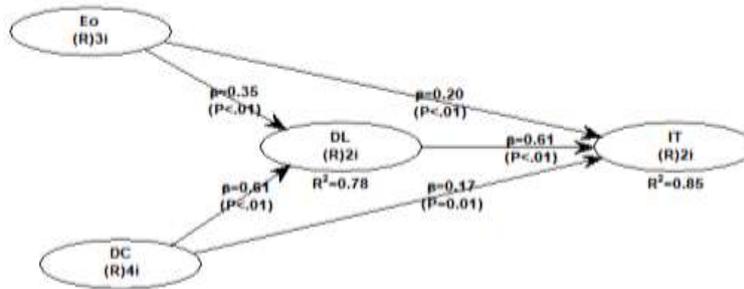
Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Dari hasil *output general result* pada **Tabel 6**, diketahui bahwa model yang diajukan telah fit dan sesuai dengan *rule of thumb* pengujian model fit, sehingga dapat melanjutkan pengujian berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Hubungan antara variabel laten dalam model penelitian ini dapat dilihat dari hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya (*p value*). Berikut adalah gambar hasil pengujian dengan menggunakan WarpPLS 7.0:

Gambar 1. Pengujian Model Penelitian dengan WarpPLS 7.0



Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya *p value*. Apabila besarnya *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil estimasi *path coefficients* untuk menguji kekuatan pengaruh antar variabel dan menjelaskan ketegasan hubungan antar arah variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Estimasi Path Coefficients

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>P value</i>	Status
EO → DL	0.353	<0.001	Sigifikan
DC → DL	0.607	<0.001	Sigifikan
EO → IT	0.203	<0.001	Sigifikan
DC → IT	0.170	=0.001	unsigifikan

DL→IT	0.609	<0.001	Sigifikan
-------	-------	--------	-----------

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Berdasarkan p *value* yang telah ditunjukkan pada **Tabel 7**, maka hasil uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

a) Hipotesis:

H0 : Orientasi Kewirausahaan tidak mempengaruhi Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota pontianak secara positif dan signifikan.

Ha : Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota pontianak secara positif dan signifikan.

H0 : Kapabilitas Dinamis tidak mempengaruhi Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota pontianak secara positif dan signifikan.

Ha : Kapabilitas Dinamis mempengaruhi Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota pontianak secara positif dan signifikan.

b) Dasar Pengambilan Keputusan:

P-*value* ≤ 0,05 (α = 5%), H0 ditolak, Ha diterima

P-*value* > 0,05 (α = 5%), H0 diterima, Ha ditolak

c) Keputusan:

P *value* = 0,001 < 0,05 maka Ha diterima, dan H0 ditolak

d) Penjelasan:

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat besarnya nilai p-value. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan. Estimasi path coefficients digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh antar variabel dan menjelaskan arah hubungan antar variabel. Berdasarkan Tabel 7 hasil estimasi path coefficients, dapat dilihat bahwa orientasi kewirausahaan, kapabilitas dinamis, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap niat mengadopsi teknologi karena memiliki p-value < 0,05, kecuali kapabilitas dinamis terhadap niat adopsi teknologi yang tidak signifikan dengan p-value = 0,001.

2. Pengujian Hipotesis dengan Efek Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1996); Hair, dkk (2011); dan Kock (2013). Pengujian hipotesis dengan efek mediasi dilakukan dengan dua langkah, yaitu *direct effect* dan *indirect effect* tupapua. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan estimasi *indirect effect* yaitu dengan menambahkan variabel mediasi diantara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan estimasi *indiret effect* yaitu pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapasitas dinamis terhadap Niat mengadopsi teknologi dengan Literasi Digital sebagai variabel mediasi, gambar dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.20 sebagai:

Tabel 8. Hasil Estimasi *Indirect Effect*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>Standart Errors</i>	<i>P value</i>	Status
EO →IT	0.215	0.054	<0.001	Sigifikan

DC→IT	0.370	0.052	<0.001	Sigifikan
--------------	-------	-------	--------	-----------

Sumber: Olahan Data dengan WarpPLS 7.0 (2024)

Berdasarkan *p value* yang telah ditunjukkan pada **Tabel 8**, maka hasil uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

3. Uji Hipotesis 2

a) Hipotesis:

H0: Digital literasi tidak dapat memediasi orientasi kewirausahaan terhadap Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota Pontianak.

Ha: Digital literasi dapat memediasi orientasi kewirausahaan terhadap Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota Pontianak.

H0: Digital literasi tidak dapat memediasi kapasitas dinamis terhadap Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota Pontianak.

Ha: Digital literasi dapat memediasi kapasitas dinamis terhadap Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota Pontianak.

b) Dasar Pengambilan Keputusan:

$P\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H0 ditolak, Ha diterima

$P\text{-value} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H0 diterima, Ha ditolak

c) Keputusan:

$P\text{ value} = 0,001 < 0,05$ maka Ha diterima, dan H0 ditolak

d) Penjelasan:

Hasil estimasi pengaruh tidak langsung (indirect effect) yang ditunjukkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa:

1) Literasi Digital memediasi secara signifikan pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi dengan path coefficient sebesar 0,215 dan $p\text{-value} < 0,001$ (signifikan).

2) Literasi Digital memediasi secara signifikan pengaruh Kapasitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi dengan path coefficient sebesar 0,370 dan $p\text{-value} < 0,001$ (signifikan).

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis 2, peneliti merumuskan dua hipotesis, yaitu:

1) H0: Literasi Digital tidak dapat memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi pada UMKM di Kota Pontianak.

Ha: Literasi Digital dapat memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi pada UMKM di Kota Pontianak.

2) H0: Literasi Digital tidak dapat memediasi pengaruh Kapasitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi pada UMKM di Kota Pontianak.

Ha: Literasi Digital dapat memediasi pengaruh Kapasitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi pada UMKM di Kota Pontianak.

Dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima untuk kedua hipotesis. Artinya, Literasi Digital dapat memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi pada UMKM di Kota Pontianak.

Hubungan Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X1) terhadap Niat Mengadopsi Teknologi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi Niat Mengadopsi Teknologi positif dan signifikan, yang artinya apabila Orientasi Kewirausahaan semakin tinggi maka Niat UMKM di Kota Pontianak Mengadopsi Teknologi semakin tinggi pula. Karena dalam estimasi *path coefficient*

Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi bernilai 0.203 dan memperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu $<0,001$ sehingga H_a yang berbunyi “Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi Niat UMKM di Kota Pontianak Mengadopsi Teknologi positif dan signifikan” diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Chatterjee et al., 2022) Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mendorong inovasi. Niat untuk mengadopsi menjadi pendorong orientasi kewirausahaan yang membantu usaha mikro. Temuan dari penelitian ini signifikan karena menghubungkan adopsi teknologi dengan niat kewirausahaan dari perempuan pelaku usaha mikro. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada wirausaha Wanita.

Hubungan pengaruh Kapabilitas Dinamis (X2) terhadap Niat Mengadopsi Teknologi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa Kapabilitas Dinamis tidak mempengaruhi Niat Mengadopsi Teknologi secara positif dan signifikan, yang artinya apabila Kapabilitas Dinamis semakin tinggi maka Niat Mengadopsi Teknologi oleh UMKM di Kota Pontianak tidak ikut serta tinggi pula. Karena dalam estimasi *path coefficient* Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi bernilai 0.170 dan memperoleh signifikan kurang dari 0,05, yaitu $=0,01$ sehingga H_a yang berbunyi “Kapabilitas Dinamis mempengaruhi Niat Mengadopsi Teknologi positif dan signifikan” ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hervé et al., 2020) Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor penentu utama dalam adopsi teknologi, yaitu pengaruh eksternal, ketersediaan sumber daya, kepemimpinan kewirausahaan, dan kemampuan penyerapan teknologi. Kemampuan penyerapan teknologi memiliki hubungan erat dengan keberhasilan adopsi teknologi dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, UMKM kota Pontianak, *dynaic capability* tidak berpengaruh langsung terhadap niat mengadopsi teknologi, namun jika dimediasi oleh literasi digital, maka menjadi signifikan. Dalam hal ini UMKM perlu di berikan literasi digital. Digital literasi, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, terbukti menjadi faktor penting dalam mempengaruhi niat adopsi teknologi oleh UMKM. Semakin tinggi tingkat digital literasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi baru dalam menjalankan operasi bisnis mereka

Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Kapabilitas Dinamis (X2) terhadap Niat Mengadopsi Teknologi (Y) melalui Literasi Digital (M) sebagai Variabel Mediasi

Literasi Digital secara signifikan dapat memediasi Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi oleh UMKM di Kota Pontianak. Artinya adalah semakin tinggi Literasi Digital maka Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Dinamis memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Niat Mengadopsi Teknologi. Karena dalam estimasi *path coefficient* Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi melalui Literasi Digital bernilai 0.353 serta estimasi *path coefficient* Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi melalui Literasi Digital bernilai 0.609 dan memperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu $<0,001$ sehingga H_a yang berbunyi “Literasi Digital dapat memediasi Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Mengadopsi Teknologi” dan “Literasi Digital dapat memediasi Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi” diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sidik et al., 2023) bahwa literasi digital mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Sidik Penelitian ini memiliki fokus pada peran

yang diberikan oleh orientasi kewirausahaan dan literasi digital dalam menentukan intensi teknopreneur siswa

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital secara signifikan dapat memediasi Orientasi Kewirausahaan dan Kapabilitas Dinamis terhadap Niat Mengadopsi Teknologi oleh UMKM di Kota Pontianak. Meskipun berdasarkan hasil penelitian, hipotesis Kapabilitas Dinamis mempengaruhi Niat mengadopsi teknologi pada UMKM Kota Pontianak secara positif dan signifikan di tolak, namun dengan memasukkan digital literasi sebagai variable mediasi, maka hipotesis dapat diterima. Untuk mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM Kota Pontianak, disarankan terus berupaya mengikuti program pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan orientasi kewirausahaan, kapabilitas dinamis, serta digital literasi para pelaku UMKM. Program ini dapat meliputi pelatihan inovasi, manajemen risiko, strategi adaptasi, penggunaan teknologi digital, serta akses pada infrastruktur dan insentif untuk adopsi teknologi. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan swasta dalam menyediakan sumber daya, serta promosi manfaat adopsi teknologi untuk mendorong budaya belajar sepanjang hayat di kalangan UMKM. Bagi para peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S., Eko Yudiandri, T., Ernawati, H., & Adi Anto. (2022). Literasi Digital Pelaku Umkm Dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.197>
- Agus, Nurnilasari, N., & Indriyani, D. (2023). PENCAPAIAN KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM: PERAN KAPABILITAS DINAMIS, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN ORIENTASI PASAR. *Prosiding Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Se-Indonesia*, 5, 36–44.
- Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Vrontis, D., & Basile, G. (2022). Digital transformation and entrepreneurship process in SMEs of India: a moderating role of adoption of AI-CRM capability and strategic planning. *Journal of Strategy and Management*, 15(3), 416–433. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2021-0049>
- Chrisnathaniel, H. C., Hartini, S., & Rahayu, S. P. (2020). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. Analisis Determinan Loyalitas Pengunjung Di Perpustakaan Kota X, 5(2), 256–264.
- Dewi, R. T. K., Velda, C., Harminto, D. S., & ... (2023). Adopsi Teknologi Dalam Peningkatan Penjualan Umkm Berkah Dy Pada Masa Pandemi Covid-19. *Aptekmas Jurnal ...*, 6, 49–58.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas melalui Program Literasi Digital. *Jurnal Signal*, 11(1), 104. <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213>
- Hervé, A., Schmitt, C., & Baldegger, R. (2020). Digitalization, entrepreneurial orientation and internationalization of micro-, small- And medium-sized enterprises. *Technology Innovation Management Review*, 10(4), 5–17. <https://doi.org/10.22215/TIMREVIEW/1343>
- Lestari, D., & Susanto, P. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11201300>

- Octavia, A., Indrawijaya, S., Sriayudha, Y., Heriberta, Hasbullah, H., & Asrini. (2020). Impact on e-commerce adoption on entrepreneurial orientation and market orientation in business performance of smes. *Asian Economic and Financial Review*, 10(5), 516–525. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.105.516.525>
- Perdana, A. (2012). Isomorfisma Dalam Adopsi Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *SSRN Electronic Journal*, 2011(Snati), 17–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1916479>
- Rufaidah, P., & -, S. (2015). Kapabilitas Dinamis Umkm Industri Kreatif Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 17(1), 60. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i1.5674>
- Saifudin, A., & Pasiama, H. (2022). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 23–35. <https://doi.org/10.56070/cakrawala.v29i1.21>
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Model Penerimaan Teknologi Diantara Umkm. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1055>
- Sidik, R., Sukoco, D. S., Nurmala, W. E., & Santihosi, R. E. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Teknopreneur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 209–222. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p209-222>
- Siska Apriliani Widiastuti, Deni Muhammad Danial, R., & Nurmala, R. (2022). Analysis of Dynamic Capability and Competitive Advantage In Improving MSME Performance (Survey On MSME Furniture In Gunungguruh District). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 2022.
- Suhedi, S., & Alfarisi, M. A. (2023). Pemulihan Ekonomi Kota Pontianak melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2668–2680. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5274>
- Tornatzky, L. G., & Klein, K. J. (1982). Innovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation: a Meta-Analysis of Findings. *IEEE Transactions on Engineering Management*, EM-29(1), 28–45. <https://doi.org/10.1109/TEM.1982.6447463>